

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa di Indonesia merupakan wilayah administratif terkecil yang di huni penduduk dengan bermacam-macam ras dan etnis penduduknya, desa atau pedesaan sebagai salah satu fokus utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pembangunan, pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan, hingga mereka dapat hidup dengan layak dan tidak hanya berkonsentrasi di perkotaan saja, hal ini penting karena sebagian besar masyarakat Indonesia masih tinggal di pedesaan dan membutuhkan akses untuk fasilitas dan layanan yang memadai untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Desa berkembang di pengaruh oleh Pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana yang lengkap, aspek ekonomi penduduk, dan sumber daya manusia di lihat dari perkembangan pendidikan dan aspek budaya. Sehingga masing-masing pedesaan memiliki peristiwa sejarah berbagai bidang kajian yang menarik dan penting dalam memahami suatu perkembangan yang terdapat pada desa dan penduduknya.

Desa Mendahara Tengah salah satu pedesaan yang berada di kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, masyarakat Desa Mendahara Tengah menyebut Mendahara Tengah sebagai desa induk yang memiliki fasilitas infrastuktur sarana dan prasarana lengkap, sumber daya manusia sudah meningkat, sarana dan prasarana pendidikan sudah mendukung dari jenjang paud sampai jenjang ke jenjang SMA dan penduduk sudah banyak yang peduli akan pentingnya pendidikan, sehingga

kepedulian itu tumbuh dan ingin meneruskan kejenjang perguruan tinggi.

Desa Mendahara Tengah salah satu pedesaan yang berada di kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, masyarakat Desa Mendahara Tengah menyebut Mendahara Tengah sebagai desa induk yang memiliki fasilitas infrastuktur sarana dan prasarana lengkap, sumber daya manusia sudah meningkat, sarana dan prasarana pendidikan sudah mendukung dari jenjang paud sampai jenjang ke jenjang SMA dan penduduk sudah banyak yang peduli akan pentingnya pendidikan, sehingga kepedulian itu tumbuh dan ingin meneruskan kejenjang perguruan tinggi.

Desa Mendahara Tengah salah satu pedesaan yang berada di kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, masyarakat Desa Mendahara Tengah menyebut Mendahara Tengah sebagai desa induk yang memiliki fasilitas infrastuktur sarana dan prasarana lengkap, sumber daya manusia sudah meningkat, sarana dan prasarana pendidikan sudah mendukung dari jenjang paud sampai jenjang ke jenjang SMA dan penduduk sudah banyak yang peduli akan pentingnya pendidikan, sehingga kepedulian itu tumbuh dan ingin meneruskan kejenjang perguruan tinggi.. Dalam proses perkembangan suatu desa perlu adanya keterlibatan dan dukungan serta kolaborasi masyarakat juga sangat menjadi faktor penting untuk menjadi kunci keberhasilan masyarakat Mendahara Tengah hingga menjadi desa yang maju dan berkembang, sehingga masih berlangsung pembangunan sarana dan prasarana hingga tahun 2024.

Dalam proses penelitian Desa Mendahara Tengah menjadi pilihan untuk melakukan penelitian, memilih Desa Mendahara Tengah sebagai fokus penelitian dikarenakan Desa Mendahara Tengah disebut sebagai desa induk karena desa yang pertama kali di dirikan

di banding desa desa lain yang berada di sekitar Desa Mendahara Tengah, sehingga desa ini di dikenal dengan nama Kampung lama. Letak Desa Mendahara Tengah ke Ibu kota Kabupaten Tanjung Jabung Timur sekitar 150 km/ 1 jam setengah sedangkan jarak tempuh Ibu Kota Provinsi Jambi sekitar 300 km/ 3 jam karna jarak tempuh yang cukup jauh masyarakat desa dan desa yang berada di sekitar lebih memilih berbelanja kebutuhan hidupnya selain berbelanja Desa Mendahara Tengah juga menjadi pilihan masyarakat setempat dan masyarakat tetangga untuk melanjutkan pendidikan anaknya disekolah yang berada di Desa Mendahara Tengah.

B. Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan pokok penelitian ini yaitu proses perkembangan dan dampak yang terjadi sebelum dan sesudah terjadinya proses perubahan perkembangan desa tersebut selama periode 2005-2024. Berdasarkan uraian permasalahan di atas berikut rumusan masalah yang dapat diidentifikasi :

1. Bagaimana latar historis berdirinya dan perkembangan Desa Mendahara Tengah
2. Mengapa perkembangan Desa Mendahara Tengah dapat memberikan dampak atau akibat bagi penduduknya.

Ruang lingkup masalah penelitian ini akan lebih di fokuskan pembahasannya dan menghindari ketidak sesuaian, sehingga penelitian ini dapat dilakukan secara sistematis dan terarah dengan dua ruang lingkup yaitu:

1. Ruang lingkup Spasial penelitian ini berdasarkan pada wilayah administratif pemerintahan yaitu Desa Mendahara Tengah, Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Ruang lingkup temporal penelitian ini akan membahas tentang waktu masa histori nya terjadi di desa Mendahara Tengah, masa temporalnya terjadi di desa Mendahara Tengah mencakup dari tahun 2005-2024. Batas awal penelitian ini 2005 karena pada tahun itu Desa Mendahara Tengah telah ditetapkan secara resmi menjadi wilayah administratif terbentuknya desa Mendahara Tengah berdasarkan pemda yang ada, Sedangkan batas penelitian akhir tahun 2024 karena masih berlangsung pembangunan infrastruktur (jalan penghubung paret 10 ke teluk jambu, jalan dusun sulawesi, dusun kenangan, jalan makmur, jalan usaha tani parit 10, dan jalan dusun teladan), pelabuhan perahu (didusun kenangan rt 14) dan gedung sekolah paud (paud kartini paret 10) yang di kelolah pemdes yang berada di wilayah desa Mendahara Tengah dan yang memfasilitasi yaitu Dana desa, APBD Kabupaten, pusat, Provinsi (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah), dan dari perusahaan.

C. Arti Penting dan Tujuan

Arti penting penelitian ini nantiknya akan berkontribusi bagi peneliti sejarah yang bertemakan sejarah perdesaan (manfaat teoritis/keilmuan sejarah), selain itu juga akan menjadi sumber tertulis atau pun sumber literatur/ bacaan salah satu bagian dari sumber sejarah untuk dijadikan referensi bagi siapa saja yang ingin menulis tema yang sama (manfaat praktis).

Khususnya Tujuan penelitian ini ingin Mendeskripsikan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah desa Mendahara Tengah berkembang dan Menjelaskan perubahan perkembangan dapat berdampak kedalam kehidupan penduduk di desa Mendahara

Tengah.

D. Landasan Teoritis dan Pendekatan

Penelitian ini mengkaji tentang tema sejarah pedesaan, sejarah perdesaan ialah sejarah yang meneliti tentang desa atau perdesaan, masyarakat petani, dan ekonomi petani.¹ Sejarah pedesaan (*rural history*) menyangkut semua macam masalah sosial, politik, dan kultural, di pedesaan.² Pedesaan merupakan suatu wilayah geografis yang berada di pemukiman penduduk yang sangat ketergantungan pada alam, pedesaan memiliki karakteristik pedesaan seperti masyarakat memiliki kehidupan yang sederhana dan kegiatan pertanian, perternakan, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan alam, pedesaan memiliki kepadatan penduduk lebih sedikit dibandingkan peduduk perkotaan. Kata pedesaan di ambil dari kata desa yang artinya “tanah asal” dimana desa dapat diartikan sebagai tempat tinggal suatu kelompok yang berada di suatu wilayah tertentu.

Dengan kata lain desa merupakan hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dan lingkungannya perwujudan atau kenampakan geografis yang ditimbulkan oleh faktor-faktor alamiah maupun sosial seperti fisiografi, sosial ekonomi, politik dan budaya, yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain.³

Menurut Soenardjo desa adalah suatu kesatuan masyarakat berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah yang tertentu batas-batasnya memiliki ikatan lahir dan batin yang sangat kuat baik karena keturunan maupun karena sesama

¹ kuntowijoyo (2003), *Metodologi Sejarah*, yogyakarta : PT.Tiara Wancana Yogyakarta, hlm 74

² W. Pranoto, Suhartono (2010) *Teori & Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Graha Ilmu, hlm 101

³ Sriyana, (2020), *Sosiologi Perdesaan*, Yogyakarta : Zahir Publishing, hlm 18

memiliki kepentingan politik ekonomi sosial dan keamanan serta memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama memiliki kekayaan alam jumlah tertentu dan berhak menyelenggaraan urusan rumah tangganya sendiri.⁴

Sedangkan berdasarkan hukum menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 menjelaskan desa atau desa adat merupakan satuan terkecil dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang diberikan wewenang untuk mengatur, mengurus, dan mengelola tata pemerintahannya secara mandiri berdasarkan dengan hak usul-usul, hak tradisional dan prakarsa berdasarkan norma-norma serta hukum yang berlaku.⁵

Desa berkembang masuknya suatu teknologi seperti masuknya listrik, internet dan juga fasilitas kesehatan. Perubahan menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan waktu tertentu dalam prosesnya; ada yang berubah secara cepat, namun ada pula yang mengalami perubahan secara lambat begitu juga dengan desa. Salah satu ciri mendasar dari sistem kehidupan sosial adalah adanya dinamika perubahan tersebut. Perubahan sosial dapat muncul karena dua sebab utama, yaitu sebab yang bersifat alamiah dan sebab yang direncanakan. Perubahan sosial yang bersifat alamiah muncul secara spontan dari dalam masyarakat itu sendiri, sedangkan perubahan yang direncanakan terjadi melalui program atau upaya yang sengaja dibuat, baik yang berasal dari dalam masyarakat maupun dari luar. menurut Social Change Theory – Soerjono “Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu

⁴ Sriyana, (2020), *Sosiologi Perdesaan*, 19

⁵ Sriyana, (2020), *Sosiologi Perdesaan*, 21

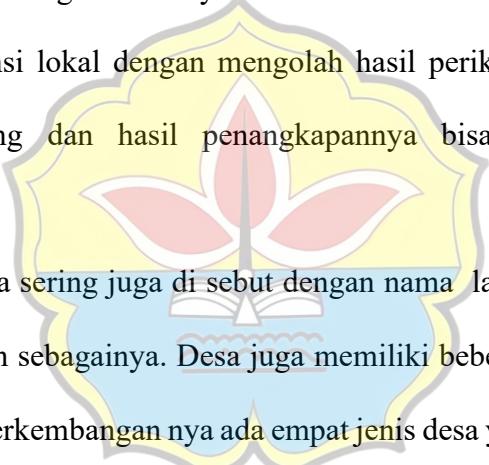
masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap, serta pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat”.⁶ Penyataan diatas menyatakan bahwa perubahan dalam masyarakat terjadi karena masuknya seperti teknologi pendidikan dan modernisasi. Relevan dengan perubahan perilaku masyarakat setelah masuknya listrik internet dan fasilitas kesehatan sehingga memberikan perubahan.

Tidak hanya itu, perkembangan desa juga dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan irigasi. Pembangunan infrastruktur tersebut memberikan dampak langsung terhadap tumbuhnya sektor perekonomian masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Big Push Theory yang dikemukakan oleh Rosenstein-Rodan (1943), bahwa pembangunan memerlukan investasi besar dan simultan pada infrastruktur dasar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka akses sosial, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur dasar jalan jembatan listrik dan irigasi menjadi pendorong utama kemajuan Desa karena membuka akses ekonomi sosial dan pendidikan begitu lah yang terdapat di Desa Mendahara Tengah terjadinya perubahan banyak infrastruktur merubah perekonomian yang dulunya hanya petani tetapi semenjak adanya perubahan perekonomiannya sudah bermacam macam seperti pedagang keliling dan lain sebagainya. Pengembangan suatu daerah dapat dikatakan berhasil dan gagal bisa dilihat berdasarkan perubahan pada tingkat kemiskinan (Suryahardi dan Sumarto).

Sumber daya alam (SDA) merupakan kekayaan alam yang telah ada jauh sebelum

⁶ Soekanto, Soerjono. (1983). *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

manusia hidup di bumi. SDA dapat berbentuk fisik maupun hayati. Sumber daya alam berbentuk fisik antara lain tumbuh-tumbuhan, hasil pertanian, perkebunan, hewan ternak, serta perikanan. Sementara itu, sumber daya alam berbentuk hayati meliputi air, udara, tanah, dan hasil tambang. Pada umumnya, penduduk desa memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik sebagai konsumsi maupun sebagai sumber penghasilan. Setiap desa memiliki potensi lokal yang berbeda-beda, dan perkembangan desa sangat bergantung pada sejauh mana potensi tersebut dikelola serta dikembangkan. Masyarakat di Desa Mendahara Tengah, misalnya, memanfaatkan potensi lokal dengan mengolah hasil perikanan menjadi produk khas berupa kletek udang dan hasil penangkapannya bisa langsung di dagangkan kependuduk.



Di Indonesia desa sering juga di sebut dengan nama lain seperti kampung, dusun, pelosok, dan lain lain sebagainya. Desa juga memiliki beberapa jenis di pandang dari sudut Berdasarkan perkembangannya ada empat jenis desa yaitu: Desa tradisional (desa pradesa) yaitu tipe desa yang masyarakatnya masih sangat ketergantungan pada alam dan memiliki pola hidup yang tertutup dan tempat tinggal tidak menetap pada satu wilayah.

Desa swadaya (desa terbelakang) merupakan desa yang memiliki keterbatasan suumber daya manusia (SDM), keuangan atau dana dan infrastruktur, sehingga memerlukan perhatian untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya biasanya desa swadaya memiliki ciri-ciri yaitu penduduk yang jarang atau terbatas, keterikatan pada adat, dan pendidikan yang masih rendah. Desa ini bersifat sedenter artinya adalah

kelompok (keluarga) tertentu yang bermukim secara menetap di sana. Pemukiman ini umumnya masih bersifat tradisional artinya sumber kehidupan utama warganya masih berkaitan erat dengan usaha tani, termasuk meramu hasil hutan dan berternak yang dibarengi dengan pemeliharaan ikan ditambah-tambak kecil secara tradisional.

Desa swakarsa (desa sedang berkembang) desa swakarsa lebih berkembang dari pada desa swadaya di mana penduduk desanya sudah menggunakan dan memanfaatkan potensi fisik dan non fisik, desa swakarsa masih kekurangan sumber dana dan belum banyak memiliki sarana dan prasarana biasa nya desa ini terletak di daerah peralihan desa tepencil dan kota. biasanya desa swadaya memiliki ciri-ciri yaitu adat istiadat sudah banyak mengalami perubahan dan banyaknya pengaruh luar mulai masuk sehingga masyarakatnya mengalami mengalami perubahan berpikir, pemerintahan sudah berkembang dan sudah mampu menyelenggarakan urusan desa.

Desa swasembada (desa maju) Desa swasembada ini merupakan desa yang terbaik dan lebih berkembang dibandingkan tipe-tipe Desa sebelumnya prasarana Desa sudah baik, beraspal, dan terpelihara pula dengan baik. Warganya telah memiliki pendidikan setingkat dengan sekolah menengah lanjutkan atas mata pencaharian sangat bervariasi dan tidak lagi berpegang teguh pada usaha tani yang diusahakan sendiri masyarakat tidak lagi berpegang teguh dengan adat tetapi ketiaatan pada syariat agama terus berkembang sejalan dengan perbaikan pendidikan.⁷

Desa Mendarara Tengah termasuk kedalam jenis desa swasembada (desa maju) dikarnakan memiliki ciri ciri yang sama dengan pengertian desa swasembada dimana

⁷ Nora Susilawati, (2012), *SOSIOLOGI PERDESAAN*, Padang, 14

sumber daya manusia sudah memadai dan pendidikan di Desa Mendahara Tengah sudah setingkat menengah, infrastruktur desa sudah memadai serta mata pencarian penduduknya juga beragam tidak hanya sebagai petani saja, dan adat istiadat tidak lagi berpegang teguh tetapi ketaatan syariat agama juga berkembang di Desa Mendahara Tengah.

Pertumbuhan dan perkembangan desa tidak hanya dapat dilihat secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori pembangunan infrastruktur *Big Push Theory*, yang menekankan bahwa pembangunan besar-besaran pada sektor infrastruktur mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat desa. Teori ini menjelaskan bahwa pembangunan tidak akan efektif jika dilakukan secara kecil-kecilan atau parsial. Sebaliknya, dibutuhkan dorongan besar (*big push*) berupa pembangunan infrastruktur secara menyeluruh, seperti jalan, jembatan, irigasi, listrik, dan fasilitas umum lainnya. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, akan tercipta efek berganda (*multiplier effect*) yang mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, serta mempercepat perkembangan suatu wilayah, termasuk desa. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *Teori Perubahan Sosial* (*Social Change Theory*) yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto. Teori ini menekankan bahwa perubahan dalam masyarakat terjadi karena adanya pergeseran struktur sosial, nilai, norma, serta pola pikir masyarakat sebagai akibat dari pembangunan dan interaksi sosial yang dinamis. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur yang dilakukan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memicu perubahan sosial yang signifikan dalam kehidupan

masyarakat desa.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan multidisipliner dengan memadukan konsep dan teori dari berbagai disiplin ilmu sosial, yaitu sosiologi, antropologi budaya, ekonomi, dan politik. Ilmu sosiologi digunakan untuk menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Desa Mendahara Tengah, termasuk pola interaksi antara penduduk asli dengan pendatang serta tingkat mobilitas penduduk dalam kehidupan sehari-hari. Antropologi budaya digunakan untuk menjelaskan bentuk-bentuk kebudayaan yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat. Ilmu ekonomi dimanfaatkan untuk mengkaji aktivitas ekonomi penduduk desa, sedangkan ilmu politik berperan dalam menjelaskan sistem pemerintahan Desa Mendahara Tengah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pemerintahan di Indonesia.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, metode sejarah ini sesuai dengan jenis penelitian yang penulis buat, metode sejarah memiliki beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik di mana tahapan ini menemukan dan menghimpun (sumber tertulis, informasi, jejak masa lampau). penulis mengumpulkan data tertulis seperti arsip Desa Mendahara Tengah tentang sejarah desa dan demografi penduduk di dapat langsung dari kepengurus desa mendahara tengah, penulis tidak hanya mengumpulkan sumber tertulis tetapi juga dengan melakukan wawancara langsung kepada pengurus desa seperti (kepala desa, sekdes dan pengurus desa lain nya), tidak hanya pengurus desa tetapi juga beberapa masyarakat Desa

Mendahara Tengah seperti ketua masyarakat (ketua agama, dan ketua adat), dan untuk memperkuat tingkat pemahaman terhadap pertumbuhan dan perkembangan desa, maka penelitian ini dapat memanfaatkan karya ilmiah seperti buku yang ada di perpustakaan umum, bahkan buku online, jurnal, dan bahkan bisa menggunakan sumber internet tetapi sumber yang di gunakan sumber yang dapat di percaya dan benar.

2. Kritik penulis melakukan penyaringan data data yang di dapat pada saat pengumpulan sumber, untuk dijadikan fakta-fakta sejarah sehingga dapat dijadikan bahan dalam penulisan ini. kritik sumber di lakukan dengan dua cara kritik sumber internal dan kritik sumber ekternal.
3. Kritik intern di mana penulis mengecek keaslian sumber yang di dapat apakah sumber yang di dapat akurat, valid, dan dapat di percaya dengan cara membanding bandingkannya dengan sumber sejarah lainnya.
4. Kritik sumber ekstern penulis mengecek keaslian bentuk fisik kertas, keaslian tulisan, gaya bahasa yang digunakan. Jadi sumber yang bisa di kritik secara ekstern dan intern dalam penelitian ini adalah arsip jadi arsip yang telah di dapat dicek bahasa tulisan yang digunakan, penulis juga melihat kertas yang digunakan, dan gaya bahasa yang digunakan, sementara itu wawancara dengan informasi hanya bisa di kritik dengan cara ektern saja. Hal ini dikarenakan kritik ekstern hanya bisa dilakukan pada arsip yang berbentuk tulisan/tercetak/lembaran saja, sedangkan halnya wawancara hanya bisa di buat transkip wawancara saja namun tidak untuk di kritik ekstern. karena masih

sedikit nya arsip-arsip yang ada di Desa Mendahara Tengah, maka penulis lebih banyak menggunakan Kritik sumber ekstern dengan teknik wawancara untuk mengumpulkan suatu keterangan mengenai Desa Mendahara Tengah dengan teknik wawancara tidak teratur yaitu dengan cara tanya jawab secara lisan antara pewawancara dengan informan yang mengetahui informasi mengenai ruang lingkup kajian yang di teliti. Informasi di dapat dari perangkat desa seperti kepala desa, sekdes, dan perangkat desa lainnya dan tokoh masyarakat.

5. Interpretasi penulis memberikan tafsiran atau pandangan terhadap sumber sumber yang telah di kritis dengan berdasarkan fakta-fakta yang berhubungan dengan topik penelitian, sehingga penulis dapat menciptakan struktur yang logis dan relevan dengan topik penelitian ini.
6. Historiografi tahap akhir penulisan di lakukan agar fakta-fakta yang sebelumnya terlepas satu sama lain dapat di satukan sehingga menjadi sebuah penulisan karya ilmiah skripsi sejarah dengan tema “Sejarah Perdesaan” yang berjudul “Desa Mendahara Tengah 2005-2024”.

F. Tinjauan Pustaka

Beberapa penulis mengenai sejarah desa sebagai acuan penelitian ini, dimana penelitian ini juga mengenai sejarah perdesaan yang berjudul “Desa Mendahara Tengah 2005-2024” penelitian ini menjelaskan bagaimana desa mendahara tengah mengalami perubahan baik dilihat dari infrastruktur bangunan seperti (jalan, sekolah, tempat ibadah, dan puskesmas) sehingga berkembang dan maju serta menggambarkan kehidupan masyarakat terhadap perubahan yang terjadi.

Skripsi Silviani yang bejudul “DesaPinang Belai 1997-2020” skripsi ini menjelaskan tentang dinamika perkembangan dan pembangunan Desa Pinang Belai serta menggambarkan kehidupan penduduk di setiap aspek baik sebelum maupun setelah Desa pinang belai mengalami perubahan hingga akhirnya menjadi maju dan berkembang dan skripsi ini membahas tentang topik sosial ekonomi masyarakat Pinang Belai.⁸

Selanjutnya jurnal Elsa Fauziah Maharani yang berjudul “Desa Sebapo 1984-2010” jurnal ini membahas perkembangan desa Sebapo yang terletak di Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, menganalisis faktor-faktor yang mendukung perkembangan desa, seperti sumber daya alam, keterlibatan masyarakat, dan dukungan pemerintah. Jurnal ini berfokus pada potensi ekonomi lokal, termasuk pasar sebapo, dan periswisa.⁹

Berdasarkan literatur diatas, maka penulis menilai bahwa belum ada yang menulis Desa Mendahara Tengah. Tetapi literatur di atas memiliki persamaan dan perbedaan yaitu sama-sama membahas tentang sejarah perdesaan, metode yang digunakan menggunakan metode sejarah, dan perbedaan wilayah penelitian berbeda, tahun penelitian juga berbeda.

⁸ Silviani (2024), *Desa Pinang Balai 1997-2020*, Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi, hlm 3

⁹ Fauziah Maharani, Elsa (2024), Desa Sebapo 1984-2010, *Istoria Jurnal Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, Vol. 8 No. 2. September 2024

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini berdiri dari lima bab penulisan, dimana masing masing bab saling berkaitan satu sama yang lain.

Bab I, Membahas tentang latar belakang penelitian, permasalahan dan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian , kerangka konseptual, metode penelitian,tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II, Penelitian ini akan membahas ruang lingkup wilayah administratif yang berada di Desa Mendahara Tengah, histori penamaan Desa Mendahara Tengah.

Bab III, di bab III ini akan menjawab rumusan masalah penelitian ini. Bagaimana latar historis berdirinya dan perkembangan Desa Mendahara Tengah.

Bab IV, bab ini juga akan menjawab pertanyaan rumusan masalah yang ada di penelitian ini yaitu Mengapa perkembangan Desa Mendahara Tengah dapat memberikan dampak atau akibat bagi penduduknya

Bab V, bab akhir ini akan menyimpulkan semua permasalahan yang di angkat, di mana terlebih dahulu di analisis dan kritis dari hasil penelitian sehingga akan menghasilkan sebuah kesimpulan tentang sejarah perdesaan di Desa Mendahara Tengah, sesuai dengan rencana penelitian di awal.